

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan secara menyeluruh, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dikembangkan menggunakan model ADDIE, dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* secara menyeluruh ke dalam struktur dan aktivitas di dalam e-modul. Pendekatan ini diterapkan melalui penyajian aktivitas berbasis masalah nyata yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi informasi, menyusun argumen, dan menarik kesimpulan mandiri. Fitur-fitur utama dalam e-modul, seperti studi kasus, simulasi, kuis interaktif, dan visualisasi konsep, dirancang secara khusus untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi kasus mengarahkan siswa untuk mengklarifikasi permasalahan, mengevaluasi alternatif solusi, dan memberikan alasan atas keputusan yang diambil. Simulasi melatih kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk memahami situasi dan memilih langkah yang tepat dalam situasi tertentu. Sementara itu, kuis interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan klarifikasi lanjutan atas pemahaman siswa, serta mendorong mereka untuk menyimpulkan hasil analisis secara logis. Visualisasi konsep mendukung proses berpikir kritis dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik, sehingga membantu siswa mengidentifikasi hubungan antar konsep dan menyusun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, integrasi model *Modified Free Inquiry* dalam e-modul ini secara langsung mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran jaringan komputer.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif berbasis *self-contained* dengan pendekatan pembelajaran *Modified Free Inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan

Isty Nurfadlillah, 2025

SELF-CONTAINED: MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED FREE INQUIRY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan peningkatan signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 52,43 meningkat menjadi 85,22 pada *posttest*. Hasil uji-T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tersebut, yang mengindikasikan pengaruh positif dari media pembelajaran yang digunakan. Peningkatan juga tampak pada lima indikator utama kemampuan berpikir kritis, yaitu indikator klarifikasi dasar meningkat dari 57,65 menjadi 88,24, indikator memberikan alasan untuk suatu keputusan dari 46,73 menjadi 85,95, indikator dugaan dan keterpaduan dari 58,78 menjadi 80,39, indikator klarifikasi lanjutan dari 54,78 menjadi 86,76, serta indikator menyimpulkan dari 44,12 menjadi 82,35. Peningkatan tersebut terjadi secara merata pada seluruh kategori siswa, baik kelompok atas, tengah, maupun bawah. Bahkan setelah pembelajaran berakhir, kemampuan berpikir kritis siswa tetap terjaga, ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes akhir WGCTA sebesar 91,96. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membentuk pemahaman jangka panjang yang kuat.

3. Hasil akhir dari tanggapan terhadap e-modul interaktif sangat positif. Berdasarkan hasil instrumen *System Usability Scale (SUS)*, diperoleh skor rata-rata sebesar 85,88 yang termasuk dalam kategori *Grade "A+"* dengan persentil 96–100. Skor ini menunjukkan bahwa e-modul sangat mudah digunakan, menarik, dan mendukung pembelajaran secara optimal. Selain itu, tingkat *acceptability* berada dalam kategori "*Acceptable*" dan hasil *Net Promoter Score (NPS)* menunjukkan kategori "*Promoter*", menandakan siswa sangat mungkin merekomendasikan e-modul ini kepada orang lain. Secara keseluruhan, kesimpulan dari tanggapan siswa melalui instrumen SUS memberikan gambaran utuh bahwa e-modul interaktif yang dikembangkan telah berhasil diterima dengan sangat baik oleh siswa, tidak hanya dari aspek isi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dari sudut pandang *usability* atau kegunaan sistem.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian di masa mendatang. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan cakupan penelitian serupa, serta untuk memperluas pemanfaatan media pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan e-modul interaktif yang terintegrasi langsung ke dalam *platform Learning Management System* (LMS), seperti *Moodle* atau *Google Classroom*. Integrasi ini akan memungkinkan personalisasi pembelajaran, pemantauan aktivitas belajar siswa secara *real-time*, dan penyimpanan hasil belajar secara sistematis.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menerapkan e-modul interaktif berbasis model *Modified Free Inquiry* pada materi yang berbeda dalam mata pelajaran Informatika atau mata pelajaran lainnya. Hal ini penting untuk menguji konsistensi efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menilai fleksibilitas media di berbagai topik pembelajaran.
3. Penelitian ini menemukan bahwa soal-soal dalam instrumen evaluasi pada materi Jaringan Komputer dan Internet belum sepenuhnya mampu menjangkau secara optimal setiap indikator berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menyusun instrumen yang lebih seimbang dan representatif terhadap seluruh indikator berpikir kritis, baik dari segi jumlah soal, kedalaman konten materi, maupun tingkat kognitifnya. Hal ini akan memperkuat validitas hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa.